

EDISI : Senin, 19 Februari 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

na Media: RADAR BALI

Kategori: RTH

PATUNG BUNG KARNO



EKA PRASETYA/RADAR BALI

IRONI: Hanya bagian kaki dan kepala patung Bung Karno yang selesai.

Hanya Tuntas Kaki dan Kepala

SUKASADA - Proyek pembangunan lanjutan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tahap III, dipastikan mandeg. Pelaksana proyek yakni PT. Chandra Dwipa tak bisa menyelesaikan pekerjaan, hingga akhir batas waktu yang disediakan. Baik itu patung Singa Ambara Raja yang kurang bagian sayap. Ironisnya, patung Bung Karno hanya kelar bagian kaki dan kepala.

Pantauan Jawa Pos Radar Bali di RTH Bung Karno sore kemarin (10/2), sudah tak nampak aktivitas berarti di areal pekerjaan. "Besok kami hitung pekerjaannya sudah selesai berapa persen. Hari ini belum bisa kami hitung," kata Kepala Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Pertanahan (Perkimta) Buleleng Ni Nyoman Surattini.

Ia pun tak menampik bahwa pengerjaan patung Bung Karno belum selesai. Baru bagian kaki dan kepala saja yang selesai. Bagian yang sudah tuntas dikerjakan itu, telah dikirim secara bertahap. Sementara bagian yang belum tuntas seperti tubuh bagian atas serta tangan, saat ini masih ada pada perajin di Jogjakarta.

Terhadap kekurangan bagian patung itu, Surattini mengaku belum bisa memberikan kepastian. "Bagian yang belum selesai itu kami akan koordinasikan dengan Badan Pemeriksa Keuangan, Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (LKPP), termasuk dengan kejaksaan juga. Besok kami akan rapat dan berkoordinasi," jelasnya. Sementara kontraktor yang tak bisa menyelesaikan pekerjaannya itu, dipastikan masuk daftar hitam kontraktor. "Sudah pasti black list," tukas Surattini. (eps/gup)

Nama Media:

RADAR BALI

Kategori:

PENGRAJIN SONGKET

Songket Jinengdalem Makin Diminati

Motif Bunga Jadi Primadona

SINGARAJA - Produk kerajinan songket khas Buleleng, kini kian diminati. Kualitas yang mumpuni serta harga yang bersaing, membuat songket ini diburu. Tak heran jika kain songket yang diproduksi para perajin, utamanya dari Desa Jinengdalem, selalu diburu pembeli.

Seperti yang terlihat di Banjar Dinas Bukit Desa Jinengdalem. Produk kerajinan yang dibuat dari tangan itu, benar-benar menjadi incaran. Dalam sebulan, setidaknya ada lima lembar kain songket yang terjual. Harganya antara Rp 1,5 juta

hingga Rp 3,5 juta.

"Tergantung kualitas dan tingkat kesulitan. Semakin mahal, semakin bagus. Ada yang sudah dilasem. Jadi bebas dipakai, tidak usah khawatir luntur," kata Ketut Sakrianing, salah seorang perajin.

Salah satu produk yang diminati adalah songket dengan motif bunga. Seperti motif bunga matahari dan bunga mawar. Selain motifnya yang unik, kainnya juga tahan lama dan tidak mudah luntur. Pewarnaannya pun menggunakan pewarna alami.

Menurut Sukariati motif bunga itu juga menjadi daya tarik bagi calon pembeli. Motif ini memberikan karakter tersendiri bagi konsumen yang meng-

gunakannya. Kesan feminim dan lembut akan melekat bagi konsumen yang menggunakan motif ini.

"Motifnya memang mendominasi. Bentuknya besar, tapi tidak terlalu ramai. Jadi kesannya bagi yang memakai itu cukup kuat," imbuhnya.

Motif ini pun disebut menjadi trend baru pada awal 2019 ini. Penggunaanya pun beragam, mulai dari kalangan ibu-ibu hingga remaja. "Motifnya tidak terlalu rumit. Satu lembar itu bisa selesai dua minggu," demikian Sakrianing. (eps/rid)

BERKUALITAS: Seorang perajin menunjukkan salah satu produksi songket hasil tangan terampil warga Jinengdalem, Buleleng.



ma Media: RADAR BALI

Kategori: BENCANA ALAM

Jalan Dusun Tertimbun

SINGARAJA - Hujan lebat yang mengguyur Buleleng pada Sabtu (9/2) malam, memicu musibah tanah longsor. Ruas jalan di Desa Munduk yang menghubungkan tiga dusun, tertimbun longsor. Selain itu material longsor juga mengenai rumah warga setempat.

Jalan yang tertimbun longsor itu menghubungkan Banjar Dinas Bulakan, Banjar Dinas Beji, dan Banjar Dinas Tamblingan. Warga yang ingin melintas terpaksa putar

arah dan melalui ruas jalan alternatif yang agak memutar. "Harus lewat jalan alternatif lain," kata Darmawan. Pagi kemarin tim gabungan pun melakukan pembersihan secara manual. Tanah yang menutupi jalan dibawa ke jurang sekitar lokasi. Lumpur yang menempel di aspal kemudian disiram sehingga aman dilintasi kendaraan. Mengantisipasi peristiwa serupa, pihaknya pun menghimbau masyarakat agar lebih waspada. (eps/gup)



EKA PRASETYA/RADAR BALI

BERLUMPUR: Warga bersama-sama membersihkan areal longsor di ruas jalan Desa Munduk yang menghubungkan tiga dusun kemarin.

Nama Media:

RADAR BALI

Kategori:

SEKOLAH TEATER

TEATER SELEM PUTIH

GERILYA SETAHUN WORKSHOP KE SEKOLAH

SINGARAJA – Kelompok Teater Selem Putih melakukan workshop teater keliling Buleleng. Workshop itu akan dilangsungkan setahun penuh dan hasilnya diharapkan dapat membangkitkan kembali gairah teater di Kabupaten Buleleng.

Koordinator Teater Selem Putih Putu Satria Kusuma mengatakan, workshop teater itu diselenggarakan berdasarkan ide sederhana. Selama ini sejumlah anak sekolah sering mendatangi dirinya, dan meminta agar dibantu membuat sebuah garapan teater.

Masalah pun muncul. Setiap anak sekolah yang hadir, tidak memiliki dasar-dasar teater. Akibatnya garapan yang dihasilkan pun tak maksimal. Setelah ditelisik, ternyata proses latihan teater di sekolah tak pernah dilaksanakan. Padahal siswa memiliki semangat yang tinggi dalam memainkan teater.

"Saya melihat sejumlah guru yang mengajar teater sekolah tidak punya pemahaman soal teater, ada juga yang malas. Makanya saya mencoba memberikan workshop ini keliling dari satu sekolah ke sekolah lain. Saya tidak usah dibayar, karena saya ingin membagikan ilmu saya selama 30 tahun berkecimpung di dunia teater," kata Satria.

Menurutnya teater sekolah

adalah tonggak perkembangan teater di Indoensia. Selama ini teater di Indonesia berkembang di sekolah-sekolah. Bahkan pada era kolonial, teater berkembang di sekolah-sekolah yang ada di Jakarta. Dalam pementasan, para pelajar selalu menyusupkan pesan-pesan kemerdekaan dalam naskah teater.

Naskah pertama yang menyisipkan pesan kemerdekaan berjudul "Bebasari". Intinya naskah itu menyampaikan harapan tentang pembebasan Indonesia dari cengkraman penjajah.

"Saya harap teater sekolah di Buleleng ini juga akan berkembang. Menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di Indonesia. Entah itu kemanusiaan, lingkungan, dan sebagainya," tegas Satria.

Rencananya workshop itu akan dilangsungkan di sejumlah sekolah. Yakni SMPN 1 Singaraja, SMAN/SMKN Bali Mandara, SMAN 1 Singaraja, SMAN 4 Singaraja, SMAN 1 dan SMAN 2 Banjar, SMAN 1 Sukasada, SMA Karya Wisata Singaraja, SMAN 1 Sawan, serta SMAN 1 Kubutambahan. Selanjutnya pada bulan Desember akan dilangsungkan Festival Teater Pelajar, yang menjadi ajang unjuk gigi teater sekolah di Buleleng. (eps/dit)

Nama Media: *Raan Bala*

Kategori: *Politik*

Caleg Melanggar, Golkar Rapat

Siapkan Pendamping dan Minta Klarifikasi Caleg

SINGARAJA - Dewan Pimpinan Daerah (DPD) II Golkar Kabupaten Buleleng, akan menyiapkan pendampingan pada calegnya yang terindikasi melanggar administrasi kampanye. Pimpinan partai akan meminta klarifikasi terlebih dulu pada para caleg, sehingga dapat memberikan pendampingan secara menyeluruh.

Sekretaris DPD II Golkar Buleleng Nyoman Gede Wandira Adi mengatakan, pihaknya saat ini masih berupaya mengumpulkan data dan fakta terkait dugaan pelanggaran administratif kampanye itu. Sehingga data yang dikumpulkan, bisa dijadikan bahan pendampingan serta pembelaan kepada calegnya.

"Besok (hari ini) kami ada rapat. Kami akan minta klarifikasi dulu. Apa perlu pendampingan atau bagaimana. Intinya

partai siap memberikan pendampingan," kata Wandira saat dihubungi kemarin (10/2). Pria yang juga Ketua Fraksi Golkar Buleleng itu juga akan berkoordinasi dengan Bawaslu Buleleng. Sehingga bisa memahami duduk persoalan yang dihadapi oleh kedua caleg yang diusung Partai Golkar, yakni I Gede Wisnaya dan Putu Gede.

Lebih lanjut Wandira mengatakan, biasanya dalam kegiatan kampanye, partai akan menyampaikan surat pemberitahuan pada aparat keamanan. Hanya saja, saat ini partai belum mengetahui secara pasti kegiatan yang dilakukan oleh kedua caleg dari Dapil Buleleng V Kecamatan Banjar-Busungbiu itu. Sebab dalam Pemilu 2019 ini, ada tiga jenis kampanye yang dilakukan. Yakni kampanye Pilpres, kampanye partai, serta kampanye caleg. "Ini yang kami belum tahu. Apakah itu kampanye atau simakrama biasa. Kami haru tahu dulu posisinya seperti apa? Besok kami akan dengar penjelasan

dari caleg," imbuhnya.

Menurut Wandira, I Gede Wisnaya yang juga calon petahana, kerap menemui konstituennya. Misalnya melakukan pengecekan realisasi bansos maupun program-program pemerintah. Mengingat sebagai anggota legislatif, ia juga memiliki fungsi kontrol. "Apakah turun ke masyarakat itu dianggap kampanye. Kan biasa saat bertemu masyarakat menyampaikan program pemerintah dan titip diri. Ada atau tidak ada pemilu anggota (DPRD) dari Fraksi Golkar seperti itu. Apakah ini dianggap kampanye juga? Apalagi kalau turun di konstituen. Ini juga yang kami perlu minta penjelasannya," tegas Wandira.

Seperti diberitakan sebelumnya,

dua orang caleg golkar dari Dapil Buleleng V Kecamatan Banjar-Busungbiu, diduga melakukan pelanggaran administratif kampanye. Mereka adalah I Gede Wisnaya dan Putu Gede. Keduanya ditengarai tidak menyampaikan surat pemberitahuan pada aparat keamanan saat melakukan kegiatan kampanye. (eps/gup)